



PELATIHAN PEMBUATAN MATERI BACA MANDIRI DI RUMAH BAGI ANAK-ANAK KAMPUNG WARDO, KABUPATEN BIAK NUMFOR

Budi Rahayu¹⁾, Yohana S Yembise²⁾

^{1,2}Universitas Cendrawasih

Email: buray_u@yahoo.com¹, yembiseyohana@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak kampung Wardo, distrik Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor. Kegiatan ini dilakukan karena bagi anak-anak kampung tersebut, membaca adalah suatu hal yang kurang diminati. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk membantu mereka mendapatkan materi baca yang sederhana agar mereka memiliki materi untuk dibaca. Metode kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan permainan. Sosialisasi ditujukan kepada orang tua dan anak-anak kampung setempat tentang pentingnya membaca bagi masa depan anak-anak. Hal kedua adalah pelatihan bagi anak-anak usia sekolah tentang bagaimana mendapatkan dan membuat materi baca yang menarik. Ketiga adalah praktek membaca dengan permainan menyimak. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari observasi dan angket. Dari observasi terlihat anak-anak begitu antusias dengan kegiatan tersebut. Sedangkan dari angket yang diisi oleh orang tua, mereka menilai positif akan kegiatan ini. Kesimpulannya adalah bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah berhasil melatih masyarakat setempat tentang bagaimana mencari dan membuat bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca mereka.

Kata Kunci: pelatihan, materi, minat baca

PENDAHULUAN

Untuk memajukan pendidikan, khususnya di Papua, banyak usaha yang telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun para akademisi. Program pemerintah pusat yang dilakukan misalnya melalui program afirmasi (Rivai, 2015) dan melalui beasiswa lain baik dalam negeri maupun luar negeri yang diberikan oleh pemerintah daerah (Admin, 2019). Merekapun diberi fasilitas tes khusus, bukan SBMPTN agar memiliki kesempatan lulus lebih besar (Wurianda, 2017).

Intensifnya perhatian pemerintah seharusnya mampu membuat mahasiswa Papua dapat memfokuskan waktu, pikiran dan tenaganya untuk menyelesaikan studinya. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa Papua yang tidak bisa menyelesaikan studinya. Penyebab kegagalan studi mereka bervariasi, misalnya mengalami kesulitan dalam beradaptasi (Wijanarko & Shafiq, 2013). Data awal lapangan juga menunjukkan bahwa mahasiswa asli Papua banyak yang tidak dapat



melanjutkan kuliahnya atau *drop out* ketika masih berada di semester awal. Salah satu kemungkinan sebab kegagalan studi mahasiswa Papua adalah kurangnya keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca tersebut sejak dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (e.g., Zultrianti, Gunawan, Fitriyani, Hilaliyah, 2020). Sayangnya, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Yoni, 2020). Hasil survey oleh PISA (Program for International students Assessment) menunjukkan bahwa hanya 30% siswa Indonesia yang memiliki kemampuan membaca di atas minimum (Syahril, 2020). Sebab-sebab kurangnya minat baca diungkap oleh Novianti (2021) dalam penelitiannya terhadap para remaja di kota Meulaboh, Aceh. Novianti menemukan kurangnya minat baca remaja Meulaboh disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pertama tidak adanya prioritas kebutuhan membaca dan keinginan dari diri mereka sendiri. Kedua, adanya ketidakadanya peran keluarga. Ketiga, lingkungan sekitar yang berpengaruh besar terhadap minat baca. Keempat, kurang adanya bahan bacaan yang cukup di perpustakaan umum. Kelima, para remaja menyalahgunakan fasilitas internet yang disediakan di perpustakaan untuk kepentingan hiburan, bukan untuk kepentingan membaca hal yang berguna.

Selanjutnya, Witanto (2018) mengidentifikasi penyebab kurangnya minat baca anak-anak Indonesia. Witanto membagi penyebab kurangnya minat baca ini menjadi 2, yaitu di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Dari lingkungan sekolah meliputi kurangnya sarana dan prasarana membaca seperti buku-buku di perpustakaan, kurangnya orang yang dicontoh dalam membaca atau model. Dari luar lingkungan sekolah, meliputi adanya kemajuan teknologi informasi yang memudahkan orang untuk mengakses informasi tanpa harus membaca, televisi, radio dan lain-lain. Juga adanya teknologi *mobile phone* yang menawarkan akses informasi yang cepat dan akurat, dapat menggeser pentingnya membaca buku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca juga diungkapkan oleh Mumpuni & Nurbaeti (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Faktor yang mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD”, mereka menemukan 3 faktor yang berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa PGSD, yaitu pertama faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi. Kedua adalah faktor



eksternal yang meliputi dosen, lingkungan dan fasilitas. Faktor ketiga adalah faktor yang berasal dari persepsi dosen dan pustakawan, meliputi faktor rasa ingin tahu, faktor topik yang diminati, faktor ketersediaan buku, dan faktor tugas.

Belum ada penelitian akademis tentang minat baca masyarakat di kampung Wardo, namun asumsi dan observasi lapangan menunjukkan adanya generalisasi tentang kurangnya minat baca masyarakat Indonesia, sehingga kegiatan pengabdian ini adalah sesuatu yang baru, belum dilakukan oleh pihak lain sebelumnya. Dengan kondisi ini, maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan minat baca masyarakat kampung ini. Kasiyun (2015) memberikan beberapa cara untuk meningkatkan minat baca. Pertama adalah melalui keluarga yang meliputi kegiatan mendongeng, menyediakan bacaan di rumah, berdiskusi tentang isi sebuah buku, berkaryawisata ke toko buku, dan memberikan hadiah berupa buku. Kedua adalah melalui lingkungan sosial, yaitu membangun tempat-tempat baca atau perpustakaan kecil di tempat-tempat umum seperti masjid, pasar, taman, dan lain-lain. Ketiga melalui lembaga pemerintah dan swasta seperti perpustakaan umum, perpustakaan kantor, perpustakaan sekolah, dan lain-lain.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dipakai dalam kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan kepada anak-anak usia sekolah, yang meliputi:

1. Sosialisasi. Anak-anak dan orang tua dikumpulkan di sebuah rumah yang telah ada pondok bacanya untuk mendapat pengarahan mengenai pentingnya membaca demi kesuksesan masa depan.
2. Pelatihan. Pelatihan berupa kegiatan untuk membuat beberapa sarana penunjang yang dapat memunculkan minat baca, yaitu: sudut baca, poster, kliping.
3. Pelatihan mencari sumber bacaan dengan internet. Pelatihan ini ditujukan untuk mencari dan mendownload sumber bacaan yang menarik untuk dibuat poster, kliping, dll. melalui internet.
4. Latihan menyimak bacaan. Latihan menyimak bacaan ini ditujukan agar anak-anak menyimak bacaan yang dibacakan dan kemudian mengisi kata-kata yang hilang.



5. Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para orang tua yang hadir. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kemanfaatan dari program pengabdian ini kepada masyarakat. Angket yang disebarakan meliputi beberapa poin yaitu pendapat orang tua tentang manfaat kegiatan ini untuk anak-anak mereka, peran orang tua dalam peningkatan minat baca anak, dan peran orang tua serta aparat desa dalam kelanjutan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diuraikan 2 hal, yaitu proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan setelah selesainya pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi, pelaksanaan pengabdian ini meliputi 4 jenis kegiatan, yaitu meliputi 1) sosialisasi pentingnya membaca, 2) pelatihan membuat sarana penunjang untuk menimbulkan minat baca, 3) pelatihan mencari sumber bacaan di internet, dan 4) latihan dan tes membaca. Oleh karena itu dalam bagian akan diuraikan hasil dari 4 hal tersebut.

1. Sosialisasi Pentingnya Membaca

Sosialisasi pentingnya membaca bertujuan untuk menyadarkan kepada anak-anak sekolah maupun kepada orang tua mereka bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting agar anak-anak dapat menjalankan studi mereka dengan lancar dan baik sampai ke perguruan tinggi. Sosialisasi ini merupakan kegiatan awal dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Sosialisasi ini diikuti oleh anak-anak sekolah dan orang tua mereka masing-masing. Jumlah yang hadir dalam sosialisasi ini yang sempat tercatat adalah sebanyak 89 orang (lihat lampiran absen), terdiri dari anak-anak yang belum bisa membaca sampai dengan orang tua, yang merupakan orang tua dari anak-anak tersebut. Dari jumlah peserta yang hadir pada sosialisasi tersebut dapat dikatakan bahwa sosialisasi ini telah berhasil, yaitu berhasil menjangkau masyarakat untuk disadarkan akan pentingnya membaca bagi anak-anak mereka.

2. Pelatihan Pembuatan Sarana Penunjang untuk Menimbulkan Minat Baca

Dalam kegiatan ini, peserta dilatih untuk dapat membuat sarana baca yang dapat menimbulkan minat baca mereka, yaitu berupa poster, kliping, dan sudut baca. Pelatihan pembuatan poster dilakukan dengan memuat tulisan-tulisan yang populer di kalangan mereka sehingga mudah untuk dibaca. Dalam hal ini, bacaan populer di kalangan mereka adalah bacaan alkitab. Beberapa ayat alkitab diketik, dicetak, dan ditempelkan di kertas manila untuk kemudian ditempel di dinding. Dengan adanya poster ayat-ayat yang populer tersebut, diharapkan anak-anak merasa mudah untuk membaca dan juga tertarik untuk tetap membaca bacaan yang mereka pahami. Misalnya adalah sebagai berikut.

Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu - ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari injil ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi
(Efesus 6: 1-3)

Gambar 1. Contoh Kliping

Sarana baca kedua yang dilatihkan untuk dibuat oleh anak-anak usia sekolah adalah kliping. Kliping tersebut merupakan potongan bacaan yang menarik dari koran atau buku yang kemudian dipotong dan ditempelkan di kertas manila untuk kemudian ditempel di dinding sehingga menjadi sebuah sudut baca. Tujuan dari pembuatan kliping tersebut adalah agar anak-anak selalu terekspos dengan bacaan di dinding-dinding, sehingga mereka selalu dihadapkan pada kondisi mereka harus membaca. Dengan situasi ini diharapkan anak-anak akan terbiasa dengan bahan bacaan dan memotivasi mereka untuk selalu membaca.



Setelah pelatihan pembuatan poster dan klipng selesai dilakukan, maka produk yang dihasilkan adalah poster-poster dan klipng yang tertempel di kertas manila. Poster dan klipng tersebut kemudian ditempelkan atau digantung di dinding sudut rumah, sehingga menjadi sebuah tempat yang penuh dengan bacaan di dinding, yang disebut sudut baca. Dari kegiatan pelatihan pembuatan bahan bacaan tersebut, dapat dilihat antusiasme anak-anak untuk mengikuti pelatihan dengan semangat. Ini dapat menjadi indikator bahwa tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu untuk meningkatkan semangat dan minat baca anak-anak, dapat dikatakan tercapai.

Pelatihan Mencari Sumber Bacaan di Internet

Pelatihan mencari sumber bacaan di internet dimaksudkan agar anak-anak dapat dengan mudah mendapatkan bahan bacaan yang mereka sukai. Sesudah pelatihan tersebut, beberapa anak kemudian diminta untuk memperagakan bagaimana mencari sumber bacaan. Dari praktek tersebut dapat ditemukan cerita rakyat Biak dengan judul “Asal Usul Sirep dalam Cerita Suku Biak”, “Asal Mula Nama Biak” dan “Gadis Yongga dengan Ular Naga”.

Dari pelatihan mencari sumber bacaan di internet tersebut, anak-anak terlihat begitu senang. Mereka begitu penasaran dan ingin terus mencari bacaan-bacaan yang menarik. Dilihat dari indikator ketertarikan anak-anak dengan bahan bacaan di internet, dapat dikatakan bahwa program pengalaman lapangan ini telah berhasil meningkatkan minat baca anak-anak kampung Wardo.

Latihan dan Tes Membaca

Latihan dan tes membaca ini bertujuan untuk mempertontonkan dan mempraktekkan kepada anak-anak tentang bagaimana kegiatan membaca dapat dilakukan agar menarik. Latihan dan tes membaca ini dilakukan dengan cara sebagai berikut; Pertama, anak-anak diberi bacaan populer, yaitu sebuah ayat alkitab yang diketik dalam satu lembar kertas. Beberapa kata dari ayat tersebut dihilangkan, sehingga infomasinya tidak lengkap dan terputus, seperti contoh berikut ini:

Mengucap _____ dalam segala hal, sebab itulah yang _____ Allah dalam Kristus Yesus bagi kamu. (1. Tesalonika 5:18)

Gambar 2. Contoh Materi Tes Membaca

Janganlah kamu selalu _____ sombong, janganlah caci _____ keluar dari _____. Karena Tuhan itu Allah yang maha _____. (1 Samuel 2: 3 a-c)

Gambar 3. Contoh Materi Tes Membaca

Kedua, satu orang anak membaca ayat tersebut dengan lengkap, dan anak-anak yang lain memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak dengan seksama. Ketiga, sesudah selesai mendengarkan bacaan ayat tersebut oleh temannya, anak-anak melihat bacaan ayat yang kosong di beberapa bagiannya. Mereka harus mengisikan tempat kosong tersebut dengan kata-kata yang mereka dengar ketika menyimak tadi. Keempat, secara bergantian anak-anak membacakan ayat yang sudah dilengkapi tersebut. Ketika seorang anak sedang membaca, anak-anak yang lain harus menyimak dan mencocokkannya dengan teks yang ada di tangannya. Kegiatan latihan dan tes membaca tersebut diikuti oleh anak-anak dengan sangat semangat dan serius. Mereka begitu antusias menyimak apa yang mereka dengar dan berusaha keras untuk mengisikan tempat-tempat yang kosong di kertas mereka. Dari indikator ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan latihan dan tes membaca ini telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk membaca.

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini telah memberikan nilai positif atau tidak. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para orang tua yang datang di kegiatan tersebut. Angket tersebut berisi pertanyaan sekitar manfaat kegiatan ini untuk anak-anak dan orang tua, seperti dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Jejak Pendapat terhadap Orang Tua

No	Uraian	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini	19 73%	7 27%	0 0%	0 0%
2.	Kegiatan ini menarik	11 42%	12 46%	0 0%	0 0%
3.	Kegiatan ini dapat meningkatkan minat baca anak-anak	22 85%	4 15%	0 0%	0 0%
4.	Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak	15 58%	10 38%	1 4%	0 0%
5.	Saya senang dengan pembuatan materi baca yang ada	10 38%	15 58%	1 4%	0 0%
6.	Para remaja hendaknya ikut terlibat dalam memelihara materi yang ada dan melakukan kegiatan lanjutan	19 73%	7 27%	0 0%	0 0%
7.	Kegiatan ini dapat meningkatkan daya pikir anak	11 42%	13 56%	2 8%	0 0%
8.	Kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas anak	10 38%	12 46%	0 0%	0 0%
9.	Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam membaca	13 50%	13 50%	0 0%	0 0%
10.	Anak-anak sangat senang mengikuti kegiatan ini	15 58%	10 38%	1 4%	0 0%
11.	Anak -anak berpartisipasi dengan sangat aktif	12 46%	13 50%	1 4%	0 0%
12.	Kegiatan ini perlu ada kelanjutannya	14 54%	11 42%	1 4%	0 0%
13.	Perlu adanya peran aktif para orang tua dalam membina anak-anak dalam meningkatkan kemamuan membaca mereka	11 42%	15 58%	0 0%	0 0%
14.	Pemerintah desa perlu mendukung adanya kelanjutan dari kegiatan ini	15 58%	11 42%	0 0%	0 0%

Dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden yang adalah para orang tua, sangat mendukung adanya kegiatan pengabdian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya presentase yang menyatakan setuju dan sangat setuju dengan adanya kegiatan ini. Misalnya 100% responden orang tua menyatakan setuju bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Contoh lain adalah



bahwa 96% responden setuju agar kegiatan yang dilakukan di pondok baca ini dapat dilanjutkan. Hanya sangat sedikit responden orang tua yang menyatakan bahwa kegiatan di pondok baca ini tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak (1 orang) dan hanya 1 orang yang menyatakan bahwa materi kegiatan ini tidak menyenangkan. Jadi secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat dan dinilai memiliki dampak positif terhadap mereka, terutama untuk membantu meningkatkan minat baca anak-anak mereka.

SIMPULAN

Kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan membuat materi bacaan mandiri kepada masyarakat terutama anak-anak usia sekolah di Desa Wardo, Distrik Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak Desa Wardo. Kegiatan ini telah berjalan lancar atas kerja sama berbagai pihak yaitu pihak masyarakat dan aparat setempat. Kegiatan ini telah dinilai positif oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Dengan besarnya minat anak-anak dan masyarakat Desa Wardo dalam mengikuti kegiatan pembuatan materi baca ini, maka akan sangat lebih baik jika kegiatan seperti ini dilaksanakan secara berkala. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pendapat para orang tua dalam mengisi angket. Mereka berharap agar kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan literasi anak-anak mereka dapat tetap dilakukan agar anak-anak mereka terus menerima manfaatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin, E.J. (2019, Januari 5). *Inilah klarifikasi pemprov Papua atas bantuan beasiswa luar negeri*. <https://lintaspapua.com/2019/01/05/inilah-klarifikasi-pemprov-papua-atas-bantuan-beasiswa-luar-negeri/>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1*.
- Novianti, D. (2021). Rendahnya Minat Baca Remaja di Kota Meulaboh, Aceh Barat. *Seminar Nasional Sosiologi. Vol. 2*
- Rivai, A B. (2015). Kebijakan Afirmasi PendidikanTinggi untuk Papua. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Cosmo Gov, Vol.1 No.2, Oktober, pp. 266 – 287*
- Syahril, I. Ph.D. (2020). Dalam presentasi webinar internasional “Profesionalisme Guru di Kota Padang Panjang Menjawab Tantangan Zaman Khususnya Era Revolusi Industri 4.0” yang diselenggarakan UMSB.



- Witanto, J. (2018). Minat baca yang sangat rendah. <https://www.researchgate.net/profile/Janan-Witanto/publication/324182095>
- Wijanarko, E & Shafiq, M. (2013). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 3 No. 2, pp. 79-92
- Wurinanda, I. (2017, April 20). Kesulitan adaptasi hambat mahasiswa afirmasi Papua. OkeNews <https://news.okezone.com/read/2017/04/20/65/1672476/kesulitan-adaptasi-hambat-prestasi-mahasiswa-afirmasi-papua>
- Yoni, E. 2020. Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.